



PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

¹Rani Autila, ²Melvina, ³Yulmiati

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat

¹rani.autila.academic@gmail.com, ²melvina.stkipppgrisumbar@gmail.com, ³yulmiati.academic@gmail.com

Abstrak

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) diterapkan dalam kurikulum merdeka untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila kepada pelajar Indonesia. Karena itu, dosen-dosen Pendidikan bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat ingin berbagi pengetahuan tentang P5 kepada sekolah yang ingin mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat. Secara umum pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program P5 dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kata Kunci : kurikulum merdeka, Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Abstract

The project of strengthening the Pancasila learner profile (P5) is applied in Merdeka curriculum to implement Pancasila values to Indonesian students. Therefore, the lecturers of English Education at PGRI University of West Sumatra want to share knowledge about P5 with schools that want to implement Merdeka Curriculum in the form of a community service program. In general, this service aims to increase the effectiveness and success of the P5 program in achieving the desired educational goals.

Keywords: Merdeka Curriculum, The project of strengthening the Pancasila learner profile (P5).

PENDAHULUAN

Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi itu dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Guru profesional sudah seyogyanya dapat menguasai keempat kompetensi itu. Menyadari hal tersebut, SDN 09 Sungai Jernih berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi gurunya melalui berbagai pelatihan dan workshop secara berkelanjutan. Untuk mendukung program pengembangan profesionalisme guru tersebut, pada tahun ini SDN 09 Sungai Jernih mengambil langkah strategis untuk meminta Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat untuk dapat sharing knowledge terkait dengan projek penguatan profil pelajar pancasila di kurikulum merdeka.

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) diterapkan dalam kurikulum merdeka untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila kepada pelajar Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mempelajari isu-isu penting di sekitar (<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6971283/apa-itu-p5-dalam-kurikulum-merdeka-ini-penjelasan-dan-contohnya>). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek ini dilakukan untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, P5 adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi. Juga sebagai upaya mewujudkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Penerapan P5 ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Artinya, para pelajar diajak untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, pelajar diberi kesempatan untuk 'mengalami pengetahuan'. Sebagaimana ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa anak-anak mesti didekatkan hidupnya kepada kehidupan rakyat agar mereka tidak hanya memiliki pengetahuan saja, tapi bisa mengalaminya sendiri.

Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik berkesempatan mempelajari tema-tema atau isu penting sekitar. Beberapa contohnya seperti isu perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi.

Hal tersebut diimplementasikan agar peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Sederhananya, P5 dijadikan sebagai sarana belajar yang mendorong peserta didik berperilaku kompeten, berkarakter, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil pelajar Pancasila yang hendak diwujudkan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Dimensi-dimensi itu menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif saja. Tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan landasan dan panduan bagi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang kuat dan mendalam, sehingga peserta didik dapat menjadi generasi yang memiliki kesadaran sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan mampu ikut andil dalam membangun bangsa serta negara yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik, memiliki akhlak mulia, dan berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Di samping itu, terdapat juga faktor penghambat yang membuat program P5 masih jauh dari tujuan dan harapan yang membuat tidak maksimalnya proses pada implementasi Program P5. Serta, diperlukan beberapa upaya yang mampu membantu proses jalannya Program P5 sebagai pengimplementasian dari Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di Kabupaten Solok, implementasi kurikulum merdeka khususnya program P5 sudah mulai dilaksanakan, namun tidak sedikit faktor penghambat yang teridentifikasi. Faktor penghambat yang teridentifikasi antara lain kesiapan sumber daya, pemahaman dan kesiapan guru, serta keterbatasan waktu dan tempat. Untuk mengatasi faktor-faktor ini, upaya yang diusulkan mencakup peningkatan investasi pendidikan, pelatihan dan pengembangan guru, serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat (Maharani, dkk, 2023). Dilaksanakannya pengabdian dosen kepada guru-guru diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program P5 dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. METODE ABDIMAS

A. Materi Dan Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisa permasalahan yang terjadi, maka pengabdian ini akan dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu:

1. Materi Pengabdian

Materi yang disampaikan kepada guru-guru Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Jernih Kabupaten Solok adalah materi tentang pendampingan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Secara umum guru-guru dibantu dalam merancang dokumen P5. Pematari menjelaskan terdahulu tentang prinsip pengembangan proyek, komponen modul proyek, alur memberikan contoh aktifitas modul proyek, asesmen P5, strategi pelaksanaan proyek, serta strategi agar perayaan belajar bisa terlaksana dengan optimal.

2. Metode Pelaksanaan

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada guru-guru di SDN 09 Sungai Jernih digunakan pendekatan edukatif yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, STMIK ROYAL Kisaran, 2015). Jadi dalam pengabdian yang akan dilakukan, tim pengabdian dari dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris akan melakukan sharing knowledge tentang konsep Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar.

Tabel 1 Capaian pengabdian

Capaian	Metode dan Kegiatan	Indikator Capaian
<i>Sharing Knowledge</i>	Berbagi pengetahuan dan informasi tentang konsep dan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Guru-guru mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Tim pengabdian memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan guru-guru di SDN 09 Sungai Jernih dan diharapkan mampu memberikan sosialisasi dan informasi terkait dengan Program P5. Tim PKM terdiri dari dosen dan mahasiswa. Seluruh anggota tim berkolaborasi dalam pelaksanaan PKM ini dengan memberikan kontribusi berdasarkan keahlian masing-masing. Selanjutnya, untuk melaksanakan PKM, tim pengabdian melakukan beberapa langkah, diantaranya: adalah, tim PKM melakukan konsolidasi dengan mitra untuk mengetahui jadwal kegiatan dan apa yang dibutuhkan mitra. Kedua, melakukan pendampingan. Ketiga, berbagi informasi konsep dan teknis.

B. Kerangka Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang direncanakan mengacu pada rumusan permasalahan yang dipertanyakan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut dibuat beberapa materi sajian. Materi sajian yang diberikan diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan mendukung kegiatan yang dilakukan. Kerangka pemecahan masalah dirancang dalam bentuk pembelajaran interaktif dan memiliki nilai kepraktisan. Pemecahan masalah dirancang tidak menyajikan banyak teori namun teori hanya sebagai landasan.

C. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SDN 09 Sungai Jernih. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki khalayak sasaran yaitu mahasiswa yang terlibat sehingga mereka yang ikut juga memiliki pengalaman bagaimana menyampaikan materi kepada masyarakat. Adapun target perubahan yang diharapkan pada mitra adalah mereka mampu mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Minggu, 12 November 2023, Tim dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat telah melaksanakan salah satu tridarma yang wajib dilakukan yakni kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun kegiatan pengabdian bertujuan memberikan informasi, penyuluhan ataupun sosialisasi terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk kemajuan masyarakat. Untuk kegiatan pengabdian kali ini, tim prodi pendidikan bahasa Inggris terdiri dari 3 anggota dosen tetap Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pengabdian ini, yaitu: Rani Autila, MPd selaku ketua tim pengabdian, Dr. Melvina, M.Ed, dan Yulmiati, M.Pd selaku anggota. Selain itu tim pengabdian juga membawa 3 orang mahasiswa untuk ikut terlibat aktif dalam pengabdian dosen, yaitu: Mutafiqoh Dian Septia Fani, Arya ElApri Krisbadisya, dan Kenia Fitri. Setiap kegiatan pengabdian dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat selalu melibatkan mahasiswa agar menambah pengetahuan dan mendapatkan hal-hal yang baru untuk menulis tugas akhir mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Selanjutnya, pada pengabdian kali ini, tim pengabdian melakukan pendampingan dengan tema “Pendampingan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Guru-Guru di Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Jernih”. Tema yang diusung merupakan kebutuhan guru-guru saat ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tidak sedikit satuan Pendidikan di Provinsi Sumatera Barat telah terpilih sebagai Sekolah Penggerak untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Patut dibanggakan juga, beberapa sekolah dasar yang bukan termasuk sekolah penggerak menyatakan siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tidak sedikit permasalahan hadir dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, khususnya dalam pengimplementasian P5, seperti; kesiapan sumber daya, pemahaman dan kesiapan guru, serta keterbatasan waktu dan tempat. Untuk mengatasi faktor-faktor ini, upaya yang diusulkan mencakup peningkatan investasi pendidikan, pelatihan dan pengembangan guru, serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Untuk melaksanakan hal tersebut perlu dilakukan pengabdian dalam skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan program pendampingan terhadap guru-guru sekolah dasar agar memperoleh masukan dan bimbingan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dari para akademisi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Jernih Kabupaten Solok yang diikuti oleh guru-guru disana. Pada kegiatan ini materi diberikan oleh 1 pemateri, Rani Autila, M.Pd. Pada saat kegiatan berlangsung, guru-guru diberikan informasi berkaitan dengan kurikulum merdeka dan implementasi P5. Guru-guru sangat antusias dengan kegiatan ini karena mereka akhirnya mengetahui kurikulum merdeka dan aspek-aspek dalam kurikulum merdeka tersebut, khususnya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan guru di Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Jernih akan mendapatkan manfaat dan pengetahuan dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selanjutnya kegiatan pengabdian ini dipublikasikan melalui media cetak dan elektronik, di antaranya publikasi video melalui kanal Youtube

4. KESIMPULAN

Gambaran IPTEKS dari pengabdian ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Persiapan yang dilakukan adalah segala hal yang terkait dengan materi, bahan dan alat sesuai dengan tema secara baik. Hasil persiapan tersebut dimaksudkan agar materi tersampaikan dengan dan mudah dimengerti serta dipahami oleh para guru sekolah dasar di SDN 09 Sungai Jernih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, no. Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI,

2022.

- [2] I. Sumarsih, T. Marliyani, Y. Hadiyansah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8248–8258, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3216.
- [3] T. S. Nugraha, “Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran,” *Inov. Kurikulum*, pp. 250–261, 2022.
- [4] D. K. Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *J. Filsafat Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 95–101, 2020, doi: 10.5430/ijhe.v5n3p1.
- [5] A. T. Daga, “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- [6] E. S. B. Herawati, “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *J. Educ. Instr.*, vol. 5, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2023, doi: 10.31539/joeai.v5i2.4826.
- [7] Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, and Prihantini, “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5877–5889, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- [8] M. Saleh, “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19,” *Pros. Semin. Nas. Hardiknas*, vol. 1, pp. 51–56, 2020.
- [9] S. Bukit and W. Sarbaini, “Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap RPP Merdeka Belajar di Kecamatan Sibolangit Tahun ajaran 2020/2021,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Mahesa Research Center*, 2022, vol. 1, no. 1, pp. 58–66. doi: 10.34007/ppd.v1i1.171.
- [10] U. Inayati, “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI,” in *2nd ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2022, vol. 2, no. 8.5.2017, pp. 293–304. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- [11] D. Rahmadayanti and A. Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.